

Article history

Received October 19, 2021

Accepted October 27, 2022

**SOSIALISASI PENGELOLAAN PERSEDIAAN
MELALUI PENDEKATAN METODE FIRST IN FIRST OUT
BAGI UMKM BANJARMASIN DI MASA PANDEMI COVID 19**

Julkawait, Wisya Ais Sahla, Hikmahwati

Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin

julkawait@akuntansipoliban.ac.id

widya.ais.sahla@akuntansipoliban.ac.id

hikmahwati@akuntansipoliban.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has an impact on the decline in sales of MSMEs in Indonesia in general, including the Banjarmasin Retail MSME players, the decline in sales will greatly impact the accumulation of inventory. Accumulation of inventory resulted in some damaged supplies, especially for foodstuffs whose expiration date had passed and in the end they could no longer be sold to consumers. Lack of understanding how good inventory management makes MSME actors manage their inventory as it is. The aim of this program is to develop the knowledge of MSMEs in Banjarmasin regarding inventory management by applying the First In First Out method in order to increase revenue by minimizing the cost of expired inventory. The method that will be used is direct guidance by us as lecturers of the D3 Accounting Study Program at the Banjarmasin State Polytechnic by discussing and practicing/practicing in several places for SMEs how to calculate inventory. Through this service, we try to transfer knowledge to the community of MSME business actors, retail traders in Banjarmasin around the Hanyar and Kelayan B Markets, how to manage merchandise inventory by applying the First In First Out method. The planned output in this community service proposal is published in the Poliban 2022 Implementation and Action (IMPACT) Journal.

Keywords: *Inventory, First In First Out method, Banjarmasin Retail SMEs*

ABSTRAK

Pandemic Covid-19 berdampak pada penurunan penjualan UMKM di Indonesia secara umum tidak terkecuali pelaku UMKM Retail Banjarmasin, menurunnya penjualan akan sangat berdampak menumpuknya persediaan. Menumpukan persediaan mengakibatkan ada beberapa persediaan yang rusak, khusus untuk bahan makanan

yang batas kadaluarsanya telah lewat pada akhirnya tidak bisa lagi dijual kepada konsumen. Kurangnya pemahaman bagaimana pengelolaan persediaan yang baik membuat pelaku UMKM mengelola persediaannya dengan apa adanya. Tujuan yang ingin dicapai dari program ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan para UMKM di Banjarmasin mengenai pengelolaan persediaan barang dengan menerapkan metode *First In First Out* (Masuk Pertama Keluar Pertama) agar dapat meningkatkan pendapatan dengan meminimalisir adanya biaya persediaan yang *expired*. Metode yang akan digunakan adalah bimbingan secara langsung oleh kami sebagai dosen Prodi D3 Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin dengan berdiskusi dan latihan/praktik di beberapa tempat pelaku UMKM bagaimana melakukan perhitungan persediaan. Melalui pengabdian ini kami mencoba melakukan transfer ilmu kepada masyarakat pelaku usaha UMKM pedagang retail Banjarmasin yang ada di sekitar Pasar Hanyar dan Kelayan B, bagaimana pengelolaan persediaan barang dagangan dengan menerapkan metode *First In First Out* (Masuk Pertama Keluar Pertama). Luaran yang direncanakan dalam usulan pengabdian masyarakat ini publikasi di Jurnal Implementation and Action (IMPACT) Poliban 2022.

Kata Kunci : Persediaan, metode *First In First Out*, UMKM Retail Banjarmasin

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebelum adanya pandemic Covid-19 sangat berkembang pesat yang membuat persaingan antar pelaku usaha menjadi semakin sengit. Semua strategi diterapkan agar usaha bisa lebih bertahan dan menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, adanya pandemic Covid-19 berimbas besar pada kelangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Krisis ekonomi yang dialami oleh UMKM pun menjadi ancaman besar bagi perekonomian nasional, mengingat UMKM merupakan penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja terbesar dalam beberapa dekade terakhir.

Hal ini menjadikan tantangan yang harus dihadapi oleh UMKM menjadi semakin berat. Hampir semua strategi digunakan tidak memberikan dampak terhadap peningkatan penjualan. Menurut data survei yang dilakukan oleh LIPI terkait Kajian Cepat Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja UMKM Indonesia dilaksanakan secara daring pada 1 – 20 Mei 2020, menunjukkan bahwa selama pandemi 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan. Hal ini didukung data survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia menyebutkan bahwa sebanyak 87,5 persen UMKM terdampak Pandemi Covid-19, dari jumlah yang ada sekitar 93,2 persen diantaranya terdampak negatif dari sisi penjualan, Bisnis.com tahun 2021[1].

Penurunan penjualan tentu sangat berpengaruh pada persediaan yang dimiliki oleh UMKM. Setiap usaha mikro, kecil dan menengah baik perusahaan dagang maupun industri memiliki persediaan. Pada umumnya bagi perusahaan berskala besar pengelolaan persediaan barang sudah mempunyai sistem pencatatan yang baik, bahkan sudah terkomputerisasi dan bisa setiap saat dilakukan *stock opname* untuk jumlah persediaan yang tersisa. Beda halnya bagi perusahaan berskala mikro dan kecil, bisa dilihat dari segi tempat usaha yang sederhana, pencatatan yang tidak beraturan antara persediaan barang masuk dan keluar sehingga pencatatan yang dilakukan untuk persediaan barang hanya dilakukan sederhana tanpa memperhatikan tanggal masuk dan keluar persediaan tersebut. Manajemen persediaan yang tidak baik dalam usaha mikro dan kecil ini bisa membuat perusahaan merugi secara perlahan, Husean tahun 2020 [2].

UMKM memiliki persediaan yang dikelola sebagai sumber pendapatan utama. Persediaan dalam UMKM menjadi penopang usaha karena menjadi satu-satunya sumber kas. Persediaan adalah salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut, maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Pada perusahaan dagang, persediaan merupakan aspek penting yang harus dimiliki perusahaan, tanpa persediaan maka tidak ada aktivitas jual beli. Jika stok persediaan barang dagang berkurang akan berdampak pada terhambatnya penjualan barang dagang. Namun sebaliknya, apabila terdapat stok persediaan berlebih bisa berdampak pada bertumpuknya persediaan

sehingga beresiko pada terjadinya kerusakan, kadaluarsa dan pada akhirnya tidak dapat dijual kembali kepada pelanggan.

Agar tidak terjadi masalah seperti itu, maka diperlukan sebuah pencatatan yang dapat mencatat seluruh transaksi terkait persediaan. Akuntansi memiliki peran penting dalam pencatatan maupun penilaian persediaan. Penilaian yang baik terhadap persediaan akan memberikan informasi yang akurat dan tepat yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengendalian persediaan. Sebagai contoh persediaan yang ada dalam perusahaan harus dipisah yang sudah dibebankan sebagai biaya dalam harga pokok penjualan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang menjadi nilai dalam persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan. Karena pencatatan penilaian persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi.

Namun dibalik peran persediaan yang begitu penting bagi sebuah usaha, banyak pelaku usaha mikro yang belum mengerti tentang bagaimana mengelola persediaan dengan baik agar dapat mendatangkan keuntungan yang besar dan meminimalisir kerugian akibat adanya persediaan yang tidak terjual atau gagal dilikuidasi. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman akan bagaimana manajemen persediaan yang baik. Sehingga para pelaku usaha mikro mengelola persediaannya dengan apa adanya dan tidak memperhatikan bagaimana seharusnya persediaan tersebut di kelola. Pandemi Covid-19 selain berdampak pada penurunan pendapatan, dampak lain yang dirasakan oleh pelaku usaha adalah persediaan yang menumpuk sehingga ada beberapa persediaan yang rusak, khusus untuk bahan makanan batas kadaluarsanya telah lewat. Dan pada akhirnya persediaan itu tidak bisa lagi dijual kepada konsumen. Hal inilah yang mendorong untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai Sosialisasi Pengelolaan Persediaan melalui pendekatan Metode *First In First Out* bagi Umkm Banjarmasin Di Masa Pandemi Covid 19.

Tujuan yang ingin dicapai dari program ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan para UMKM di Banjarmasin mengenai pengelolaan persediaan barang dengan menerapkan metode *First In First Out* (Masuk Pertama Keluar Pertama) agar dapat meningkatkan pendapatan dengan meminimalisir adanya biaya persediaan yang *expired*. Mengenalkan pelaku UMKM UMKM pedagang retail Banjarmasin yang ada di sekitar Pasar Hanyar dan Kelayan B, bagaimana bagaimana pengelolaan dan perhitungan persediaan, berdasarkan perhitungan akuntansi dengan menerapkan metode *First In First Out* (Masuk Pertama Keluar Pertama) agar mengurangi resiko kerusakan akibat menumpuknya barang persediaan dimasa pandemik Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

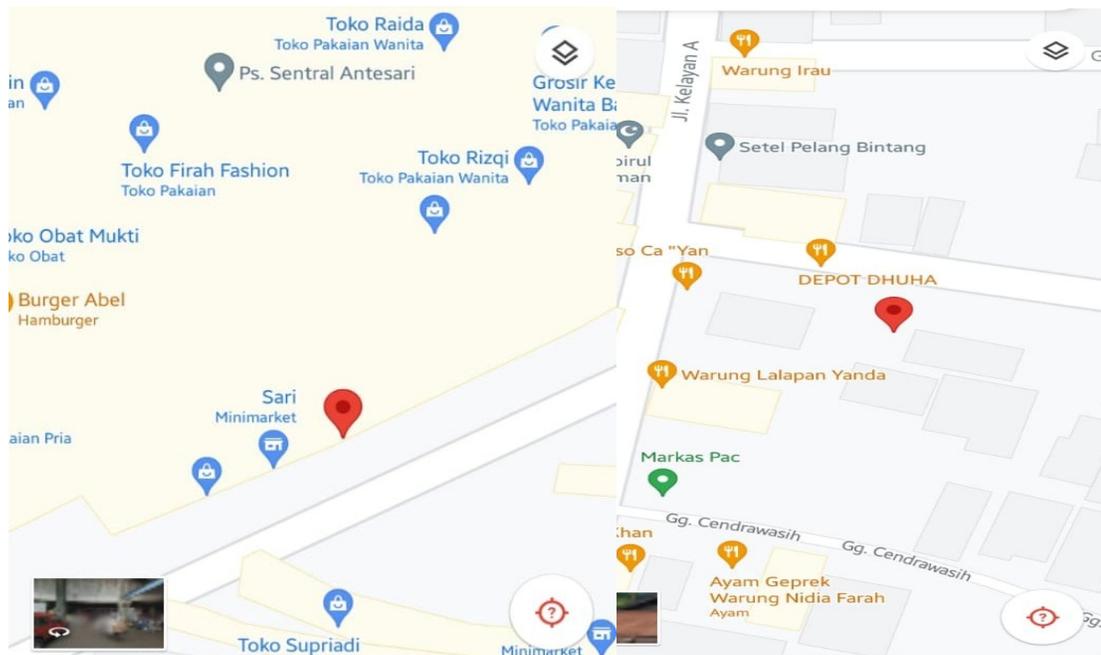
Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Kota Banjarmasin khususnya pada kelompok pedangang/ bisnis ritel di wilayah Pasar Hanyar Antasari dan Kelayan A. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Penyampaian materi yang berkaitan pengelolaan persediaan barang dagang dimasa pandemic covid 19, dan pencatatan pembukuan dengan penggunaan metode persediaan masuk pertama keluar pertama atau *First In First Out*.
2. Setelah itu diskusi terkait bagaimana implementasi perhitungan metode FIFO di unit usahanya
3. Praktek perhitungan secara langsung bagaimana perhitungan metode persediaan masuk pertama keluar pertama atau *First In First Out I*

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara offline sesuai dengan protocol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk kegiatan pengayaan, dilakukan evaluasi langsung terhadap peserta tentang pelaksanaan sosialisasi persediaan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama atau *First In First Out*.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Program kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan disekitar wilayah Pasar Hanyar Antasati dan Kelayan A Banjarmasin. Peta lokasi kegiatan terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Peta lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2021. Adapun jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang yang terdiri dari peserta dan panitia sebanyak 6 orang. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode bimbingan secara teknis terkait bagai mana perhitungan

harga pokok persediaan dengan menggunakan metode persediaan masuk pertama keluar pertama atau *First In First Out*. Teknis pelaksanaan yang pertama materi disampaikan oleh Hikmahwati dan Widya Ais Sahla selaku dosen pengampu matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Biaya di Prodi D3. Dalam kegiatan ini juga melibatkan peran mahasiswa prodi D3 Akuntansi semester III yang sedang mengambil matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Biaya. Adapun mahasiswa yang terlibat yaitu:

1. Khana Sajidah dari kelas 3B Prodi D3Akuntansi
2. Erpansyah dari kelas 3B Prodi D3Akuntansi
3. Akhmad Rizky kelas 3B Prodi D3Akuntansi

Berikut adalah dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat:



Gambar 2. Di Daerah Kelayan A Banjarmasin



Gambar 3. Toko Di Pasar Hanyar Antasari Banjarmasin



Gambar 4. Contoh Persediaan Barang Dagangan Yang Akan dihitung



Gambar 5. Penyampaian Materi Oleh Hikmahwati dan Wisya Ais Sahla Dosen Prodi D3 Akuntansi



Gambar 6. Diskusi dan pembimbingan penghitungan persediaan secara langsung



Gambar 7. Foto Bersama Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa Sosialisasi Pengelolaan Persediaan Melalui Pendekatan Metode First In Frist Out Bagi UMKM Banjarmasin yang bergerak di bidang Retail Dimasa Pandemi Covid 19 yang dilaksanakan disekitar Wilayah Pasar Hanyar Antasari dan Kelayan A telah selesai dilaksanakan. Pendampingan dan pelatihan perhitungan telah diterima oleh pelaku usaha didaerah tersebut. Perhitungan Harga Pokok Persediaan yang sebelumnya masih asing bagi peserta karena mereka melakukan perhitungan secara manual, telah dipahami dan mulai diterapkan. Dengan adanya perhitungan menggunakan metode FIFO mereka merasa karena mereka dapat melihat nilai persediaan mereka per hari dan dapat mengontrol pembelian.

Adapun saran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, Supaya Kedepannya Antara Pelaku Usaha UMKM yang ada di sekitar wilayah Pasar Antasari dan Kelayan A Banjarmasin bisa terjalin hubungan kerjasama denan Prodi D3 Akuntansi guna peningkatan Perkembangan Usaha Mereka Pasca Pandemi Covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis.com. 2021. Survei BI: 87,5 Persen UMKM Indonesia Terdampak Pandemi Covid-19. Jakarta. 19 Maret 2021.
- Husaen, Siti Pratiwi. 2020. Sosialisasi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Umkm Di Masa Pandemi Covid 19. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Poliban 2021.